

MAKALAH
HAKIKAT IBADAH DAN URGENSINYA



Disusun oleh :

Syadeta Abid Taqwa. S (2410631170169)
Michael Ivan Wong (2410631170032)
Muhammad Rizal Ramadhan (2410631170151)
Helmi Zain Fakhurriza D (2410631170123)
Muhammad Rafisyah Rizkiyawan (2410631170091)

PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG
2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga makalah ini yang berjudul "Hakikat Ibadah dan Urgensinya" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik dalam kehidupan dan ibadah.

Makalah ini membahas secara mendalam mengenai hakikat ibadah menurut Islam serta urgensinya dalam kehidupan individu dan sosial. Harapannya, makalah ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kita akan pentingnya ibadah dalam mencapai tujuan hidup seorang Muslim.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
BAB II.....	5
PEMBAHASAN.....	5
2.1. HAKIKAT IBADAH DALAM ISLAM.....	5
2.1.1 Pengertian Ibadah.....	5
2.1.2 Dasar Hukum Ibadah.....	5
2.1.2.1 Al-Qur'an:.....	5
2.1.2.2 Hadis Nabi:.....	5
2.1.3 Ruang Lingkup dan Jenis-Jenis Ibadah.....	6
2.1.4 Tujuan dan Nilai Ibadah.....	6
2.2. URGENSI IBADAH DALAM KEHIDUPAN.....	6
2.2.1 Ibadah sebagai Tujuan Penciptaan.....	6
2.2.2 Ibadah sebagai Sarana Tazkiyah (Penyucian Jiwa).....	6
2.2.3 Ibadah dan Keseimbangan Hidup.....	7
2.2.4 Ibadah dalam Membangun Masyarakat.....	7
BAB III.....	8
PENUTUP.....	8
3.1 Kesimpulan.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibadah merupakan aspek fundamental dalam Islam yang membedakan antara manusia sebagai makhluk berakal dan makhluk lainnya. Ibadah bukan hanya sekedar aktivitas ritual, melainkan sebuah sistem kehidupan yang menjadikan seluruh perbuatan manusia bernilai ibadah jika dilandasi dengan niat dan tata cara yang benar.

Dalam konteks kekinian, seringkali pemahaman ibadah tereduksi hanya pada hal-hal ritual formal. Padahal Islam telah mengatur secara holistik bahwa kehidupan seorang Muslim, dari bangun tidur hingga tidur kembali, dapat menjadi ibadah jika dilandasi niat karena Allah dan sesuai syariat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian ibadah?
2. Apa saja jenis-jenis ibadah?
3. Apa saja tujuan ibadah?
4. Bagaimana dampak ibadah dalam kehidupan sosial?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pengertian ibadah.
2. Menguraikan jenis-jenis ibadah..
3. Memahami tujuan ibadah.
4. Menganalisis dampak ibadah dalam kehidupan sosial.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. HAKIKAT IBADAH DALAM ISLAM

2.1.1 Pengertian Ibadah

Secara etimologi, ibadah berasal dari kata "abada" yang berarti merendahkan diri, tunduk, dan taat. Dalam istilah syariat, ibadah mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah SWT.

الْعِبَادَةُ هِيَ اسْمٌ جَامِعٌ لِكُلِّ مَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ : مِنَ الْأَقْوَالِ وَالْأَعْمَالِ الْبَاطِنَةِ
وَالظَّاهِرَةِ

Artinya: "Ibadah adalah nama bagi segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa perkataan atau perbuatan lahir maupun batin." (Ibn Taimiyyah, Majmu' al-Fatawa, Jilid 10)

2.1.2 Dasar Hukum Ibadah

Ibadah memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Beberapa dalil penting antara lain:

2.1.2.1 Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

2.1.2.2 Hadis Nabi:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: "Islam dibangun di atas lima perkara: bersyahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah." (HR. Bukhari dan Muslim)

2.1.3 Ruang Lingkup dan Jenis-Jenis Ibadah

Ibadah dalam Islam mencakup dua dimensi besar:

- Ibadah Mahdhah (murni): Shalat, puasa, zakat, haji, dan amalan ritual lainnya.
- Ibadah Ghairu Mahdhah (umum): Semua aktivitas duniawi yang dilakukan karena Allah, seperti belajar, bekerja, atau bahkan tidur, jika diniatkan untuk kebaikan dan dilakukan sesuai syariat.

Contoh: bekerja untuk menafkahi keluarga adalah ibadah jika diniatkan karena Allah dan dilakukan dengan cara yang halal.

2.1.4 Tujuan dan Nilai Ibadah

Tujuan ibadah meliputi:

- Penghambaan sejati: Menunjukkan ketundukan total kepada Allah.
- Penyucian jiwa: Membersihkan hati dari penyakit batin seperti riya', sombong, dan dengki.
- Pembentukan akhlak mulia: Ibadah membentuk pribadi disiplin, jujur, dan sabar.

2.2. URGENSI IBADAH DALAM KEHIDUPAN

2.2.1 Ibadah sebagai Tujuan Penciptaan

Seperti disebutkan dalam QS. Adz-Dzariyat: 56, tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Maka dari itu, orientasi utama seorang Muslim adalah menjadikan kehidupannya bernilai ibadah.

2.2.2 Ibadah sebagai Sarana Tazkiyah (Penyucian Jiwa)

Ibadah tidak hanya berdampak lahiriah tetapi juga batiniah. Shalat, misalnya, bukan hanya aktivitas gerakan, tetapi sarana untuk menyucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-‘Ankabut: 45)

2.2.3 Ibadah dan Keseimbangan Hidup

Ibadah menyeimbangkan antara kebutuhan spiritual dan jasmani. Dalam Islam, tidak ada dikotomi antara dunia dan akhirat. Keduanya saling melengkapi.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al-Qashash: 77)

2.2.4 Ibadah dalam Membangun Masyarakat

Ibadah juga memiliki dimensi sosial:

- Zakat mensucikan harta dan menumbuhkan solidaritas sosial.
- Shalat berjamaah membangun persatuan dan ukhuwah.
- Haji mempersatukan umat Islam dari berbagai bangsa.

Ibadah tidak hanya memperbaiki hubungan manusia dengan Allah (habl min Allah), tetapi juga dengan sesama manusia (habl min an-nas).

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Ibadah dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat sentral dan mendasar dalam kehidupan seorang Muslim. Ibadah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual semata, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang dilakukan dengan niat karena Allah dan sesuai dengan syariat-Nya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menyeluruh dan komprehensif, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*habl min Allah*) serta hubungan dengan sesama manusia (*habl min an-nas*).

Secara etimologis, ibadah berarti merendahkan diri dan tunduk, sedangkan dalam istilah syariat, ibadah mencakup segala bentuk perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin, yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT. Berdasarkan dalil dari Al-Qur'an dan hadis, tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas manusia dapat bernilai ibadah apabila dilandasi dengan niat yang benar dan dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat.

Ruang lingkup ibadah sangat luas, meliputi ibadah mahdhah (murni) seperti shalat dan puasa, serta ibadah ghairu mahdhah (umum) seperti bekerja, belajar, dan berinteraksi sosial. Keduanya saling melengkapi dan menunjukkan bahwa Islam tidak membatasi spiritualitas hanya pada aspek ritual, melainkan menjadikan seluruh kehidupan sebagai ladang ibadah.

Tujuan dari ibadah bukan hanya untuk memenuhi kewajiban keagamaan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang bertakwa, disiplin, jujur, dan memiliki akhlak mulia. Ibadah menjadi sarana penyucian jiwa (*tazkiyah*), membentengi diri dari kemaksiatan, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah juga memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, seperti yang terlihat dalam syariat zakat yang mempererat solidaritas sosial, serta shalat berjamaah dan haji yang memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Di era modern, di mana tantangan kehidupan semakin kompleks dan nilai-nilai spiritual kerap terpinggirkan, pemahaman holistik terhadap ibadah menjadi sangat penting. Dengan menjadikan seluruh aspek kehidupan sebagai ibadah, seorang Muslim akan mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat, spiritualitas dan profesionalitas, serta individu dan masyarakat.

Dengan demikian, ibadah dalam Islam bukan hanya merupakan kewajiban individual, tetapi juga merupakan jalan menuju kesempurnaan hidup secara spiritual, sosial, dan moral. Implementasi ibadah secara menyeluruh dan konsisten akan melahirkan individu yang kuat secara iman, bersih jiwanya, dan bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya. Depag RI.
2. Ibn Taimiyyah. Majmu' al-Fatawa, Jilid 10.
3. Al-Ghazali, Abu Hamid. Ihya' Ulumuddin.
4. M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah. Lentera Hati, 2001.
5. Sayyid Qutb. Fi Zilalil Qur'an.
6. Harun Nasution. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. UI Press, 1992.
7. Yusuf Al-Qaradawi. Ibadah dalam Islam. Gema Insani Press.